

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura atau biasa disebut Pondok Darul Hijrah Puteri merupakan pondok pesantren yang terletak di desa Batung, Cindai Alus, Martapura. Lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren modern yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan umum, sehingga tidak sedikit orang tua untuk memasukan anaknya ke Pondok Darul Hijrah Puteri dengan harapan ketika menjadi alumni mereka tidak hanya memiliki keilmuan dunia tetapi juga ilmu akhirat khususnya bisa membaca Alquran. Oleh karena itu, ketika seorang alumni pondok pesantren bersosialisasi dengan masyarakat mereka berasumsi bahwa alumni pondok pesantren tidak diragukan lagi dalam membaca Alquran.

Agar santriwati mampu membaca Alquran dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah maka perlu diadakan suatu kegiatan pembelajaran Alquran. Jika membaca Alquran tidak berdasarkan kaidah atau sesuai dengan aturan yang benar maka berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan Alquran. Kaidah yang harus diperhatikan terutama pada *makhārijul huruf* (tempat keluarnya huruf).<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surah Muzammil ayat 4:

---

<sup>1</sup>Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang*, Vol. 1, No. 2 Desember, 2017, h. 161.

## أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Pada proses pembelajaran tahsin, seorang pendidik dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Budiono sebagaimana dikutip oleh M. Sobri Sutikno dalam bukunya *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, menjelaskan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ialah seorang pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan pembelajarannya.<sup>2</sup> Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar peserta didik yang dipandu dan dibina oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik semestinya memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran secara tepat.<sup>3</sup>

Membaca Alquran merupakan kegiatan pokok bagi setiap santriwati di Pondok Darul Hijrah Puteri. Kurangnya pemahaman dan pengaplikasian ilmu tahsin dalam membaca Alquran berdampak kepada pelajaran baca tulis Alquran sehingga diperoleh nilai yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan serius dalam meningkatkan kefasihan membaca Alquran.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan inilah munculnya program pembelajaran tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri. Program tahsin merupakan

---

<sup>2</sup>Sri Untari, "Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid di Madrasah Diniyah Habibiyah Jatisari Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Isntitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008, h. 3.

<sup>3</sup>Nana S. Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 27.

salah satu program prioritas Pondok Darul Hijrah Puteri yang bertujuan agar dapat membaca Alquran dengan bagus yang sesuai dengan *makhārijul ḥuruf*. Pembelajaran tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri diikuti santriwati dari jenjang SMP kelas 1, kelas 2 dan jenjang SMA kelas matrikulasi yang mana diadakan seleksi terlebih dahulu untuk menentukan kelompok belajar tahsin. Bagi yang kurang terampil dalam membaca Alquran mereka dimasukkan kelompok jilid Ummi dan bagi yang lulus membaca Alquran mereka dimasukkan kategori tadarus Alquran.

Tenaga pengajar pembelajaran tahsin di lembaga pendidikan ini merupakan alumni Pondok Darul Hijrah Puteri, mereka juga berkuliah di STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) yang terletak di Pondok Darul Hijrah Puteri sanalah mereka juga mendapatkan bekal ilmu yang cukup sebagai tenaga pengajar. Pelaksanaan pembelajaran tahsin diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran menjadi lebih baik sesuai dengan *makhārijul ḥuruf*. Sistem pembelajaran tahsin yang digunakan Pondok Darul Hijrah Puteri dilaksanakan di jam formal sekolah dan santriwati menggunakan buku jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan jilid Alquran. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan mulai dari hari Senin sampai hari Kamis selama satu jam pelajaran formal atau 45 menit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pengelola tahsin beliau mengatakan setidaknya ada 250 santriwati yang bermasalah dalam membaca Alquran. Kemudian beliau mengadakan evaluasi pembelajaran tersebut dengan mengubah metode yang digunakan. Setelah berjalan satu semester ternyata ada peningkatan sebanyak 100 santriwati yang lancar dalam membaca

Alquran. Hal ini berarti masih ada 150 santriwati yang masih kurang terampil dalam membaca Alquran.<sup>4</sup> Untuk mengetahui permasalahan tersebut penulis langsung melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran tahsin. Ditemukan masih ada beberapa santriwati yang belum lancar dalam pengucapan *makharijul huruf* dan panjang pendek huruf padahal proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura”** ini layak untuk diteliti.

## **B. Definisi Operasional**

Agar lebih jelas dan spesifik dalam memahami judul penelitian, maka perlu ditegaskan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Tahsin

Pembelajaran menurut kamus bahasa Indonesia, yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>5</sup> Menurut Yunus Abidin, pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan ustadz MA selaku pengelola tahsin, tanggal 29 Januari 2020, jam 10:28.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 17.

guru.<sup>6</sup> Sedangkan tahsin (تَحْسِينٌ) berasal dari kata bahasa Arab (حَسَنٌ - يُحَسِّنُ - حَسَّنَ) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.<sup>7</sup>

Menurut Ali Muntahar, makna tahsin adalah senada dengan makna tajwid yakni perbaikan, penyempurnaan. Artinya makna tahsin jauh lebih luas dari tajwid. Hal ini dikarenakan di dalam tahsin, di samping menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, juga berusaha memperbagus dan memperindah bacaan dengan suara yang merdu.<sup>8</sup>

Jadi pembelajaran tahsin yang dimaksud penulis yaitu segala proses pembelajaran yang berfokus pada *makhārijul ḥuruf* yang diberikan ustadzah kepada santriwati dilaksanakan pada jam formal sekolah. Dalam hal ini yang diteliti adalah segala proses pembelajaran baca Alquran yang dilaksanakan oleh ustadzah dan santriwati pondok pesantren yang meliputi proses perencanaan (seleksi, penempatan kelompok tahsin santriwati, sertifikasi pengajar tahsin, dan RPP), pelaksanaan (metode, media, alat pembelajaran, dan sumber belajar) dan evaluasi (tes lisan).

---

<sup>6</sup>Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Refika Aditama, 2012), h. 2-3.

<sup>7</sup>Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), h. 3.

<sup>8</sup>Safrina Ariani dan Realita, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 5 No. 1 Januari-Juni, 2015, h. 118-119.

## 2. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat menginap atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, yaitu kata santri, diimbui pe dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu.<sup>9</sup> Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* menyebutkan bahwa lembaga pondok dikelompokkan dalam dua tipe besar yaitu tipe klasik mata pelajarannya berfokus pada kitab klasik Islam dan tipe baru mayoritas mata pelajaran yang dikembangkan yaitu kitab klasik Islam dan mata pelajaran umum.<sup>10</sup>

Pondok pesantren yang dimaksud penulis di sini yaitu lembaga pendidikan Islam untuk menimba ilmu yang mengintegrasikan antara kitab kuning (kitab klasik) dan pelajaran umum. Selain mempelajari kitab kuning Pondok Darul Hijrah Puteri juga mempelajari segala ilmu umum layaknya sekolah di luar pondok pesantren.

---

<sup>9</sup>Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 145.

<sup>10</sup>B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 16 No. 2 Desember, 2013, h. 207.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan penulis, penelitian ini berfokus kepada dua permasalahan yaitu:

1. Pembelajaran tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri.
2. Usaha-usaha yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baik dalam dunia pendidikan maupun orang tua terhadap pendidikan anak yang mereka dapatkan, maka ada beberapa alasan yang menjadi pemilihan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan penulis maka alasan memilih judul penelitian ini adalah:

1. Hukum membaca Alquran dengan menggunakan tajwid adalah *fardhu 'ain* yang harus diajarkan oleh ustadzah kepada setiap peserta didik untuk bekalnya di kemudian nanti.
2. Mengingat pentingnya membaca Alquran dengan benar, karena jika terjadi kesalahan membaca Alquran akan mengubah makna dari lafal Alquran.

3. Mengingat betapa pentingnya membaca Alquran dengan baik benar untuk masing-masing individu sebagai bentuk beribadah kepada Allah dan juga untuk mengikuti kegiatan yang ada di pondok.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai dasar awal penelitian bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian pada masalah yang serupa atau yang lebih mendalam.
2. Sebagai bahan informasi, masukan, serta pokok-pokok pikiran pembaca dan lembaga pendidikan, khususnya UIN Antasari dan Pondok Darul Hijrah Puteri.
3. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

## G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa judul skripsi yang memiliki kemiripan dengan pembelajaran tahsin pada santriwati Pondok Darul Hijrah Puteri:

1. Sugianor 1401210649 dengan judul *Pembelajaran Makhārijul Ḥuruf di Panti Asuhan Nor Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara*, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2018 jurusan Pendidikan Agama Islam. Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih banyak ditemukan anak yang belum mampu membaca Alquran karena kurang memahami ilmu tajwid bahkan pengucapan huruf Hijaiyyah. Skripsi ini membahas satu objek penelitian yaitu tentang proses pembelajaran *makhārijul ḥuruf* di panti asuhan Nor Hidayah. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang ustadz dan 23 orang santri di panti asuhan Noor Hidayah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran *makhārijul ḥuruf* di panti asuhan Noor Hidayah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau *field research* di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian kata. Adapun penarikan kesimpulan menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan khusus menuju kesimpulan umum. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses

pembelajaran *makhārijul ḥuruf* dapat berjalan dengan baik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang diberikan.

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Sugianor dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama meneliti tentang kaidah pembelajaran *makhārijul ḥuruf* di mulai dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Akan tetapi ada perbedaan yang mana Sugianor membahas materi *makhārijul ḥuruf* pada 5 tempat yaitu *al-Jauf*, *al-Ḥalqu*, *al-Lisān*, *asy-Syafatain*, *al-Khoisyum*, sedangkan peneliti akan membahas pada huruf yang sulit diucapkan oleh santriwati di dua tempat seperti *al-Ḥalqu* dan *al-Lisān*.

2. Maulana Rahman 1301210601 dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran LKK I (Tajwid dan Tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam. Latar belakang penelitian ini berawal dari masih banyak ditemukan mahasiswa maupun mahasiswi IAIN yang belum lancar membaca Alquran. Kenyataan ini dikarenakan pihak kampus tidak efektif memberikan ujian membaca Alquran dan keterampilan agama. Objek penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran LKK I (tajwid dan tahsin) dan mengetahui tentang peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran. Adapun subjek penelitian ini ada 4 yaitu ketua Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) I, staf pengelola Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) I, dosen pengajar Lembaga Keterampilan Keagamaan

(LKK) I dan seluruh mahasiswa angkatan 2017 yang mengikuti pembelajaran Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) I. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu *member check*, klasifikasi data dan interpretasi data. Sedangkan analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu menguraikan kejadian di lapangan dan ditulis dalam bentuk kalimat. Setelah analisis data ditulis kemudian disimpulkan dengan menggunakan metode induktif yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan khusus ke pernyataan umum. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari hasil proses pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa dan mahasiswi mulai dari pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Adapun nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh 78,27.

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Maulana Rahman dengan skripsi yang akan ditulis peneliti sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahsin dan tajwid mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Maulana Rahman yang mana pembelajaran tahsin di sini berfokus pada semua aspek materi pembelajaran termasuk tajwid sedangkan yang diteliti penulis meneliti pembelajaran tahsin yang fokus pada *makhārijul ḥuruf*. Kemudian objek penelitian di sini membahas bagaimana peningkatan mahasiswa dalam membaca Alquran sedangkan peneliti mengangkat tentang usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Alquran.

3. Badariah 1201210402 dengan judul *Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar* pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2016 jurusan Pendidikan Agama Islam. Latar belakang penelitian ini bertolak dari metode pembelajaran membaca Alquran yang diterapkan belum efektif, karena banyak santriwati yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat hukum tajwid yang diajarkan sehingga berdampak kepada kemampuan membaca Alquran masih rendah. Objek penelitian di sini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran tajwid di pondok pesantren *al-Mursyidul Amin* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren *al-Mursyidul Amin*. Subjek penelitian yang diteliti satu orang ustadz dan 34 orang santriwati. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan yaitu *editing*, klasifikasi data dan interpretasi data. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data di lapangan dibentuk ke dalam kalimat. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tajwid berjalan dengan maksimal walaupun dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Poin yang menarik dari penelitian ini yaitu menggunakan sya'ir. Di mana isi dari sya'ir tersebut merangkum dari seluruh materi tajwid sehingga mudah dihapalkan oleh santriwati sehingga pembelajaran lebih menarik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu faktor guru meliputi latar belakang

dan pengalaman mengajar guru; faktor dari siswa meliputi minat dan perhatian dan faktor lingkungan.

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Badariyah dengan skripsi yang akan ditulis peneliti sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran Alquran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Badariyah yang mana pembelajaran tajwid berfokus hukum bacaan *nun sukun* dan *mim sukun* sedangkan yang diteliti penulis meneliti pembelajaran tahsin yang fokus pada *makhārijul ḥuruf*. Objek penelitian yang dibahas oleh Badariyah juga berbeda dengan penulis yang mana Badariyah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran tajwid di pondok pesantren *al-Mursyidul-amin* sedangkan penulis membahas usaha-usaha dalam meningkatkan pembelajaran tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mencakupi:

1. Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II adalah landasan teori yang meliputi pengertian pembelajaran tahsin, pengertian santriwati, dan pengertian pondok pesantren.

3. Bab III adalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.
4. Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi profil data, penyajian data dan analisis data.
5. Bab V adalah penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.